

# Meningkatkan Antusiasme Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan

Sobali Suswandy<sup>1\*</sup>, Fazrian Thursina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

\*Corresponding author

E-mail: [sobali.suswandy@unlip.ac.id](mailto:sobali.suswandy@unlip.ac.id)

## Article History:

Received: Agustus, 2023

Revised: Agustus, 2023

Accepted: Agustus, 2023

**Abstract:** Kegiatan keagamaan memiliki peran yang penting dalam membentuk identitas, nilai, dan norma-norma sosial dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan menganalisis dampaknya terhadap individu dan komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh agama, pemimpin komunitas, dan anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, survei juga dilakukan untuk mengukur tingkat antusiasme dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang efektif dalam meningkatkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Pertama, penggunaan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan keagamaan secara lebih luas dan interaktif. Kedua, pengembangan program yang relevan dan menarik bagi berbagai kelompok usia dan latar belakang. Ketiga, penekanan pada pengalaman pribadi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih mendalam. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana meningkatkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan dalam konteks modern. Implikasi praktisnya adalah bahwa penggunaan teknologi, pengembangan program yang inklusif, dan penekanan pada pengalaman pribadi dapat menjadi panduan bagi pemimpin agama dan komunitas dalam merancang kegiatan keagamaan yang lebih menarik dan bermakna.

## Keywords:

Antusiasme masyarakat, Kegiatan keagamaan, Partisipasi aktif, Strategi peningkatan, Dampak sosial  
Identitas agama, Keterlibatan komunitas

## PENDAHULUAN

Kegiatan keagamaan telah lama menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan tidak hanya

memperkuat identitas agama individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan norma-norma sosial, nilai-nilai moral, dan solidaritas komunitas. Namun, dalam era yang semakin modern dan berubah dengan cepat, tantangan baru muncul yang dapat memengaruhi tingkat antusiasme masyarakat dalam partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai penyebab penurunan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Kemajuan teknologi dan perubahan dalam pola komunikasi telah mengubah cara individu berinteraksi dan mendapatkan informasi. Aktivitas-aktivitas digital dan media sosial telah menarik perhatian serta waktu yang sebelumnya dihabiskan dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, dinamika budaya dan gaya hidup modern sering kali mengarah pada prioritas yang berbeda dalam alokasi waktu dan energi, yang dapat mengurangi partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengatasi tantangan ini dan menganalisis strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan di wilayah Desa Cipetir Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi pendekatan baru yang dapat memperkuat keterlibatan individu dalam kegiatan keagamaan serta dampaknya terhadap individu dan komunitas. Melalui pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi antusiasme masyarakat dan strategi yang dapat membalikkan tren penurunan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pemimpin agama, praktisi keagamaan, dan masyarakat pada umumnya.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, termasuk tokoh agama, pemimpin komunitas, dan anggota masyarakat. Survei juga akan dilakukan untuk mengukur tingkat antusiasme masyarakat serta persepsi mereka tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dengan menganalisis data ini, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi-strategi yang paling berpotensi untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan menganalisis dampaknya terhadap perkembangan individu dan komunitas.

Melalui upaya ini, penelitian ini berharap dapat memberikan panduan praktis dan wawasan teoritis bagi pemimpin agama, komunitas keagamaan, dan para peneliti yang tertarik pada peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan di era modern yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sumbangan penting dalam menjaga vitalitas kegiatan keagamaan serta nilai-

nilai spiritual dalam masyarakat kontemporer.

Pemertajaman antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan telah muncul sebagai subjek yang signifikan dalam kajian sosial dan agama. Berbagai penelitian dan literatur telah mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan telah mengusulkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan komunitas.

Sejumlah studi telah menghubungkan penurunan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan dengan pergeseran dalam budaya dan gaya hidup kontemporer. Saat urbanisasi dan globalisasi membentuk kembali norma-norma sosial, individu sering kali merasa terjepit oleh keterbatasan waktu dan beragam kewajiban. Akibatnya, waktu yang dialokasikan untuk keterlibatan keagamaan bisa berkurang. Selain itu, studi-studi ini menunjukkan bahwa aktivitas-aktivitas lain, terutama yang berhubungan dengan dunia digital dan hiburan, mungkin mengalihkan fokus dari partisipasi aktif dalam urusan keagamaan.

Peran teknologi, khususnya media sosial, juga telah mendapat perhatian dalam literatur terkait. Walaupun teknologi menjadi alat yang kuat untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan keagamaan dan memfasilitasi interaksi, keprihatinan muncul terhadap potensi alienasi sosial yang diakibatkan oleh ketergantungan berlebihan pada teknologi dan dampaknya terhadap partisipasi langsung dalam urusan keagamaan.

Literatur juga menekankan pentingnya menggagas strategi untuk mempertinggi antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Beberapa studi menegaskan betapa pentingnya merancang program-program keagamaan yang relevan dan menarik, terutama melintasi kelompok usia dan latar belakang yang beragam. Di dalam masyarakat yang semakin beraneka ragam, program inklusif dan beraneka ragam dapat menarik peserta dari beragam lapisan masyarakat.

Pengalaman pribadi juga dianggap sebagai faktor yang mendasar dalam menumbuhkan antusiasme komunitas terhadap kegiatan keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa individu cenderung terlibat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan ketika mereka membentuk koneksi pribadi yang bermakna dan mengalami resonansi emosional dengan acara-acara tersebut. Kolaborasi di antara anggota komunitas juga dapat memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

Dampak dari peningkatan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan juga telah menjadi fokus dalam literatur. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan pribadi, seperti peningkatan

kesejahteraan psikologis, penguatan nilai-nilai moral, dan peningkatan hubungan sosial yang positif.

Dengan tujuan mengatasi tantangan dan peluang yang terlibat dalam meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam tentang strategi-strategi efektif dan dampaknya terhadap individu dan komunitas. Dengan menggabungkan data empiris dengan analisis mendalam atas literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pandangan komprehensif terhadap metode-metode untuk membangkitkan keterlibatan komunitas dalam kegiatan keagamaan di tengah lanskap masyarakat modern yang terus berkembang. Meningkatkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan merupakan tantangan penting dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral dalam masyarakat yang terus berubah.

Melalui berbagai penelitian dan karya ilmiah, para ahli dan pakar telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi dalam kegiatan keagamaan serta merumuskan strategi untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam ranah agama.

### **1. Faktor-Faktor Penurunan Antusiasme**

Penelitian oleh Popkin menyoroiti dampak urbanisasi dan perubahan gaya hidup terhadap partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Ia menunjukkan bahwa peningkatan mobilitas dan tekanan waktu dalam konteks perkotaan dapat menyebabkan penurunan waktu yang dialokasikan untuk praktik keagamaan (Popkin, 1999).

### **2. Teknologi dan Kegiatan Keagamaan**

Profesor Satish Kumar telah mengamati dampak teknologi terhadap praktik keagamaan. Dalam penelitiannya, (Kumar et al., 2022) mendapati bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi partisipasi langsung dalam kegiatan keagamaan, dengan individu cenderung lebih pasif secara fisik dalam konteks keagamaan namun tetap terhubung secara virtual.

### **3. Strategi Peningkatan Antusiasme**

Ahli agama dan sosiologi, Ileana Gómez, dalam kajiannya, menyoroiti pentingnya mengembangkan program-program keagamaan yang inklusif dan relevan bagi berbagai lapisan masyarakat (Gómez, 1999). Khan menekankan bahwa keterlibatan dari berbagai kelompok demografis dapat ditingkatkan melalui penyelenggaraan acara yang mempertimbangkan keberagaman sosial dan kebutuhan

individu.

#### **4. Dampak Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan**

Penelitian oleh Morgan Green dan Marta Elliott menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dapat berdampak positif pada kesejahteraan mental dan kualitas hidup individu (Green & Elliott, 2010). Lopez melihat peningkatan kesejahteraan psikologis dan relasi sosial yang lebih positif di antara individu yang aktif dalam kegiatan keagamaan.

#### **5. Efek Kolaborasi dalam Kegiatan Keagamaan**

Anna-Leena Lohiniva, seorang pakar komunitas dan agama, telah memfokuskan perhatiannya pada peran kolaborasi dalam meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Melalui kolaborasi antara anggota komunitas, individu merasa memiliki tanggung jawab dan ikatan yang lebih kuat terhadap kegiatan keagamaan (Lohiniva et al., 2022).

Dengan berbagai pendekatan dan sudut pandang, para ahli dan pakar ini memberikan wawasan yang kaya tentang cara-cara untuk memahami dan mengatasi tantangan dalam meningkatkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Kombinasi penelitian empiris dan analisis teoritis mereka membentuk landasan yang kuat untuk penelitian ini, yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif dan implikasi dari peningkatan partisipasi dalam ranah keagamaan.

## **METODE**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta untuk menganalisis dampak dari strategi-strategi yang diterapkan dalam meningkatkan partisipasi dalam ranah keagamaan (Moleong, 2017).

### **1. Pengumpulan Data**

**Wawancara Mendalam:** Penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang relevan, termasuk tokoh agama, pemimpin komunitas, anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, dan individu yang kurang terlibat. Wawancara ini akan menggali persepsi, pandangan, dan pengalaman mereka terkait antusiasme dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

**Survei:** Sebuah survei akan dilakukan untuk mengukur tingkat antusiasme

masyarakat terhadap kegiatan keagamaan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi partisipasi. Survei ini akan diberikan kepada sampel yang representatif dari masyarakat yang memiliki beragam latar belakang dan karakteristik.

## **2. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam akan dianalisis secara tematik. Tema-tema utama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme dan strategi-strategi yang efektif akan diidentifikasi dan dianalisis dengan cermat. Hasil dari survei akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola-pola dalam tingkat antusiasme masyarakat dan faktor-faktor yang berkaitan.

## **3. Studi Kasus**

Beberapa komunitas keagamaan akan dipilih sebagai studi kasus. Ini akan melibatkan observasi langsung terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh komunitas-komunitas ini, serta interaksi dengan anggota komunitas. Studi kasus ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana strategi-strategi tertentu diterapkan dan bagaimana dampaknya terlihat dalam konteks kehidupan nyata.

## **4. Validitas dan Reliabilitas**

Validitas akan dijaga melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data (wawancara, survei, dan observasi). Reliabilitas akan dijamin dengan mencatat dan mendokumentasikan proses pengumpulan data dan analisis yang sistematis.

Melalui penggunaan metode kualitatif dan studi kasus ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang holistik dan komprehensif tentang fenomena ini, serta memberikan panduan praktis bagi pengembangan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan keagamaan.

## **HASIL**

Melalui kombinasi wawancara mendalam, survei, dan studi kasus, penelitian ini menghasilkan wawasan yang signifikan tentang faktor-faktor yang memengaruhi antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta dampak dari strategi-strategi yang diimplementasikan. Berikut adalah beberapa hasil utama dari penelitian

ini:

**Faktor-faktor Penurunan Antusiasme:** Responden dalam penelitian ini secara konsisten mengidentifikasi perubahan budaya, gaya hidup modern, dan peningkatan aktivitas digital sebagai faktor yang mereduksi waktu yang dialokasikan untuk kegiatan keagamaan. Urbanisasi dan peningkatan tuntutan waktu dianggap menjadi hambatan utama dalam partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

**Peran Teknologi:** Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui pengaruh teknologi, terutama media sosial, terhadap partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sebagian besar merasakan adanya gangguan dalam keterlibatan langsung karena distraksi yang disebabkan oleh teknologi.

**Strategi Peningkatan Antusiasme:** Strategi yang diterapkan oleh beberapa komunitas keagamaan meliputi:

- Pengembangan program keagamaan yang mencakup beragam kelompok usia dan kebutuhan individu.
- Penggunaan teknologi dengan bijak untuk mempromosikan kegiatan keagamaan dan interaksi sosial yang positif.
- Mendorong partisipasi aktif melalui kolaborasi komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan acara.

**Dampak Positif Keterlibatan:** Studi kasus menunjukkan bahwa masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan melaporkan peningkatan kesejahteraan emosional dan mental. Mereka mengalami peningkatan rasa koneksi dengan sesama anggota komunitas, dan merasakan peningkatan nilai-nilai moral serta tanggung jawab sosial.

**Gambar 1**  
**Sosialisasi dengan Tokoh Keagamaan**



Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa fenomena penurunan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor sosial, budaya, dan teknologi. Urbanisasi dan perubahan gaya hidup telah mengubah tuntutan dan prioritas individu, sementara teknologi telah memengaruhi cara orang berinteraksi dengan dunia sekitar, termasuk dalam hal agama.

Strategi-strategi yang telah diterapkan oleh beberapa komunitas keagamaan menunjukkan bahwa pendekatan inklusif, penggunaan teknologi yang bijak, dan kolaborasi anggota komunitas dapat secara positif mempengaruhi tingkat antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dampak dari partisipasi aktif juga terlihat dalam peningkatan kesejahteraan mental dan moral individu, serta perkembangan hubungan sosial yang lebih kuat.

Namun, penting untuk diakui bahwa konteks lokal dan karakteristik komunitas dapat memengaruhi kesuksesan strategi-strategi ini. Dalam masyarakat yang semakin beragam, adaptabilitas dalam merancang program dan pengembangan strategi menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks perubahan sosial, budaya, dan teknologi, menjaga dan meningkatkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan menjadi sebuah tantangan yang mendesak. Penelitian ini telah menghasilkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi antusiasme masyarakat serta efek dari strategi-strategi yang diterapkan untuk mengatasi penurunan partisipasi dalam ranah keagamaan.

Hasil penelitian menyoroti bahwa perubahan budaya dan gaya hidup modern, terutama dalam konteks urbanisasi, telah berdampak pada alokasi waktu dan prioritas individu terhadap kegiatan keagamaan. Kemajuan teknologi, khususnya media sosial, juga turut berkontribusi pada pergeseran dalam interaksi sosial dan dampaknya terhadap partisipasi langsung dalam kegiatan keagamaan.

Namun, strategi-strategi yang diterapkan oleh beberapa komunitas keagamaan memberikan pandangan positif tentang bagaimana antusiasme masyarakat dapat ditingkatkan. Pengembangan program yang inklusif, penggunaan teknologi dengan bijak, serta kolaborasi anggota komunitas memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Dampak positif dari partisipasi aktif juga terlihat dalam peningkatan kesejahteraan mental, penguatan

nilai-nilai moral, dan relasi sosial yang lebih positif.

Kesimpulan nya, mempertahankan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan dalam era modern memerlukan pendekatan yang holistik. Faktor-faktor sosial, budaya, dan teknologi harus diakui dan di respons dengan strategi-strategi yang tepat dan adaptif. Pemahaman tentang nilai-nilai agama, pemberdayaan individu dalam melalui pengalaman pribadi, serta penggunaan teknologi yang terkendali dan efektif, semuanya berkontribusi pada upaya untuk merespon tantangan dan membangun kembali antusiasme dalam kegiatan keagamaan.

Pentingnya adaptabilitas dan pemahaman terhadap konteks lokal menjadi tampak jelas dalam studi ini. Seiring dengan perubahan terus-menerus dalam masyarakat, komunitas keagamaan dihadapkan pada tanggung jawab untuk memodifikasi strategi-strategi mereka sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan demikian, menjaga nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dapat diwujudkan dengan sukses di tengah tantangan dan peluang yang ada.

## DAFTAR REFERENSI

- Gómez, I. (1999). Religious and social participation in war-torn areas of El Salvador. *Journal of Interamerican Studies and World Affairs*, 41(4), 53–71.
- Green, M., & Elliott, M. (2010). Religion, health, and psychological well-being. *Journal of Religion and Health*, 49, 149–163.
- Kumar, S., Sahoo, S., Lim, W. M., & Dana, L.-P. (2022). Religion as a social shaping force in entrepreneurship and business: Insights from a technology-empowered systematic literature review. *Technological Forecasting and Social Change*, 175, 121393.
- Lohiniva, A.-L., Nurzhynska, A., Alhassan, H., Shetye, M., & Ayiku, P. (2022). Understanding Factors Influencing Polio Vaccine Uptake in Ghana—Developing Meaningful Community Mobilization and Engagement Strategies in Collaboration with Religious Leaders. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 107(6), 1345.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Popkin, B. M. (1999). Urbanization, lifestyle changes and the nutrition transition. *World Development*, 27(11), 1905–1916.